

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil populasi perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari media internet melalui www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Berikut ini disajikan profil singkat dari perusahaan pertambangan batubara yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.	22
2.	Perusahaan pertambangan batubara yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(4)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih secara berturut-turut selama tahun 2014-2017	(8)
4.	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dipublikasikan berupa rasio keuangan	8
Total perusahaan yang menjadikan sampel		8
Total observasi selama 4 tahun (8x4)		32

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan metode *purposive sampling*, dari total keseluruhan perusahaan sektor pertambangan batubara yang berjumlah 22, hanya 8 perusahaan memenuhi kriteria. Adapun daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	PT ADARO ENERGY Tbk
2	DEWA	PT DARMA HENWA Tbk
3	GEMS	PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk
4	ITMG	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk
5	KKGI	PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
6	MBAP	PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
7	MYOH	PT SAMINDO RESOURCES Tbk
8	PTBA	PT BUKIT ASAM Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

B. Analisis Data Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk menjamin terpenuhinya sasumsi yang di perlukan untuk melakukan pengujian terhadap regresi sederhana. Hasil penelitian dapat dijumpai pada daftar dan tabel yang nomornya disebutkan berikut ini:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji pertama yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji normalitas data untuk mengetahui normalitas data adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang mana jika nilai signifikan diatas 0.05 maka data penelitian mengansumsikan berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Uji data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	0E-7
^b	Std. Deviation	1.17771261
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.133
	Negative	-.101
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

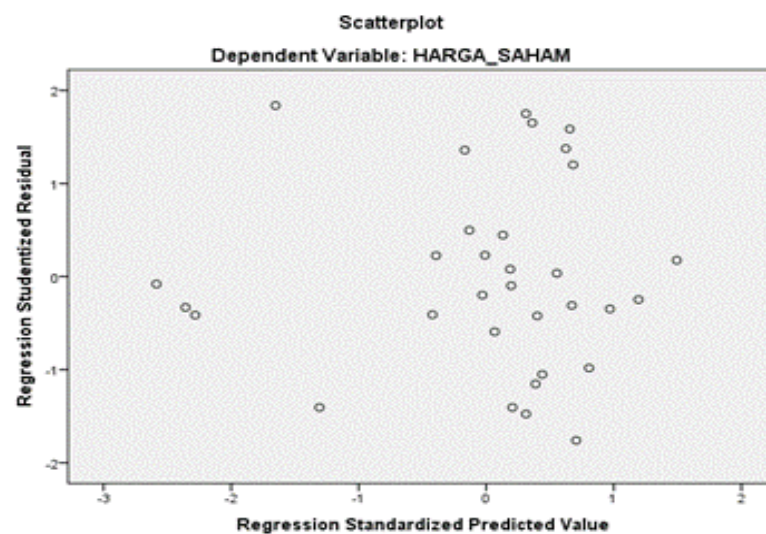
Dari uji normalitas pada tabel 4 diatas yang telah dilakukan pada data diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,161, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut

berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut dapat dilanjutkan untuk dilakukan penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah uji heteroskedastisitas, dimana dalam analisis regresi, varians dari residual tidak sama atau tidak memiliki pola tertentu dari suatu pengamatan ke pengamatan lain, yang ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antara satu varians dari residual dengan besarnya varians antar residual tidak homogen, sedangkan apabila terdapat gejala varians sama disebut homokedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dapat digunakan uji *Scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini seperti pada gambar berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5. uji *Scatterplot* maka dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan hasil demikian terbukti bahwa tidak terjadi gejala homoskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna. Uji multikorealitas hampir selalu ada dalam model persamaan regresi yang menggunakan lebih dari variabel bebas. Berikut hasil pengujian tersebut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.225	.616		14.972	.000		
ROA	.593	.304	.554	1.950	.062	.218	4.579
1 NPM	.125	.321	.110	.389	.700	.222	4.505
CR	.108	.160	.098	.674	.506	.827	1.210
EPS	.057	.069	.120	.830	.414	.850	1.177

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Dari nilai VIF yang telah diperoleh dalam tabel diatas, menunjukkan bahwa data pada variabel bebas tidak mengandung

adanya gejala korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas, karena semua nilai toleren yang dihitung lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikorealitas diantara variabel bebas dalam model regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan $t-1$ (sebelumnya). Uji gejala autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin-Watson* (DW). Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 ^a	.110	-.027	5239.28349	1.941

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, CR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Durbin-Watson test* diperoleh sebesar 1,941. dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) 5%, maka nilai *Durbin-Watson test* tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi positif. Hal ini berarti nilai *Durbin-Watson* terletak antara $du < dw < (4 - du)$ dan $(4 - du) = (4 - 1,7323) = 2,2677$. Maka hasil nilai *Durbin-Watson* adalah berada di antara batas bawah 1,1769 dan batas atas 1,7323 atau $1,1769 < 1,941 < 2,2677$, sehingga

dari hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena *Durbin-Watson* kurang dari 4 – du dan *Durbin-Watson* lebih dari du.

2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan didapatkan hasil bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas juga tidak terjadi multikolinearitas serta tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi sederhana. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan cara:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat. Hasil analisis regresi linier dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a) *Return On Assets* (ROA)

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,493	,476	1,236036

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil R Square untuk *Return On Assets* sebesar 0,493. Hasil tersebut akan digunakan untuk dibandingkan dengan R Square setelah dimoderasi.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,321	,451		20,677	,000
ROA	,752	,139	,702	5,398	,000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9, maka persamaan regresi antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,321 + 0,752ROA + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X1 = *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,321 artinya jika *Return On Assets* (ROA) dianggap konstan (tetap atau tidak berubah) maka harga saham akan sebesar 9,321.
 2. Koefisien regresi X1 (variabel *Return On Assets*) sebesar 0,752 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan *Return On Assets*, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,752 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b) *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 ^a	,142	,113	1,607681

a. Predictors: (Constant), NPM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10, diperoleh hasil R Square untuk *Net Profit Margin* sebesar 0,142. Hasil tersebut akan digunakan untuk dibandingkan dengan R Square setelah dimoderasi.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,321	,484		13,061	,000
	NPM	7,036	3,160	,377	2,226	,034

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 11, maka persamaan regresi antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,321 + 7,036\text{NPM} + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X2 = *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,321 artinya jika nilai variabel *Net Profit Margin* (NPM) dianggap konstan (tetap atau tidak berubah) maka harga saham sebesar 6,321.
2. Koefisien regresi X2 (variabel *Net Profit Margin*) sebesar 7,036 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan *Net Profit Margin*, maka Harga Saham akan mengalami peningkata sebesar 7,036 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.

c) *Current Ratio* (CR)

Tabel 12. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,268	,243	1,42895015

a. Predictors: (Constant), CR

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 12, diperoleh hasil R Square untuk *Current Ratio* sebesar 0,268. Hasil tersebut akan digunakan untuk dibandingkan dengan R Square setelah dimoderasi.

Tabel 13. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,008	,257		,029	,977
	CR	,519	,159	,518	3,261	,003

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 13, maka persamaan regresi antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,008 + 0,519CR + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

 α = Konstanta

$$X3 = \text{Current Ratio (CR)}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,008 artinya jika nilai variabel *Current Ratio* (CR) dianggap konstan (tetap, tidak berubah) atau sama dengan nol maka harga saham sebesar 0,008.
2. Koefisien regresi X3 (variabel *Current Ratio*) sebesar 0,519 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan *Current Ratio*, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,519 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.

d) *Earning Per Share* (EPS)

Tabel 14. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,247		,054	,957
	EPS	,587	,151	,585	3,884	,001

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 14, maka persamaan regresi antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,013 + 0,587\text{EPS} + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X4 = *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,013 artinya jika nilai variabel *Earning Per Share* (EPS) dianggap konstan (tetap, tidak berubah) atau sama dengan nol maka harga saham sebesar 0,013.
2. Koefisien regresi X4 (variabel *Earning Per Share*) sebesar 0,587 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan *Current Ratio*, maka Harga Saham akan mengalami peningkata sebesar 0,587 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang pertama dan keempat pada penelitian ini akan menggunakan uji parsial (Uji t). Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

1) Uji Parsial (Uji t)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Sedangkan variabel independennya adalah *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS). Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ (Sig $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_1 ditolak atau secara persial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Nilai probabilitas $\leq 0,05$ (Sig $\leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima atau secara persial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

Tabel 15. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,321	,451		20,677	,000
ROA	,752	,139	,702	5,398	,000

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 15, diperoleh nilai signifikansi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel ROA terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Tabel 16. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	6,321	,484		
NPM	7,036	3,160	,377	2,226	,034

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 16, diperoleh nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel NPM terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Tabel 17. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,008	,257		
CR	,519	,159	,518	3,261	,003

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 17, diperoleh nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang

menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Tabel 18. Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,247		,054	,957
	EPS	,587	,151	,585	3,884	,001

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 18, diperoleh nilai signifikansi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

2) *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Utama, 2012: 143). Data dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis regresi moderasi ini digunakan untuk menguji hipotesis kelima, keenam dan ketujuh.

1. *Return On Assets (ROA)*

Tabel 19. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,534	,484	1,226723

a. Predictors: (Constant), ROAxEPS, ROA, EPS

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 19, diperoleh hasil R Square untuk variabel *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,534. Hasil tersebut dibandingkan dengan *R Square* sebelum dimoderasi yaitu sebesar 0,493 yang berarti ada peningkatan hasil *R Square* sebelum di moderasi dengan *R Square* setelah di moderasi. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham diterima.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 20. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 ^a	,306	,232	1,496210

a. Predictors: (Constant), NPMxEPS, NPM, EPS

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 20, diperoleh hasil R Square untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,306. Hasil

tersebut dibandingkan dengan R Square sebelum dimoderasi yaitu sebesar 0,142 yang berarti ada peningkatan hasil R Square sebelum di moderasi dengan R Square setelah di moderasi. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham diterima.

3. *Current Ratio (CR)*

Tabel 21. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454 ^a	,206	,118	1,26299

a. Predictors: (Constant), CRxEPS, CR, EPS

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 21, diperoleh hasil R Square untuk variabel *Current Ratio (CR)* sebesar 0,206. Hasil tersebut dibandingkan dengan R Square sebelum dimoderasi yaitu sebesar 0,268 yang berarti ada penurunan hasil R Square sebelum di moderasi dengan R Square setelah di moderasi. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham ditolak.

C. Pembahasan

1. *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai probabilitas signifikansi 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Rizky K (2017) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan (2009: 328) tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh emiten akan mempengaruhi tingkat harga saham.

2. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai probabilitas signifikansi 0,034 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,034 < 0,05$). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arie S. M (2017) dengan hasil T_{hitung} 5.204 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2.014 dan teori yang dikemukakan oleh Bastian & Suhardjono (2006: 299) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Karena semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya, sehingga semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham karena permintaan terhadap saham tersebut semakin meningkat.

3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai probabilitas signifikansi 0,003 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,003 < 0,05$). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ferawati (2017) berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai *Current Ratio* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan sesuai

dengan teori yang di kemukakan oleh Kasmir (2014: 134) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Oleh karena itu dapat dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, yang akan menyebabkan meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham karena permintaan terhadap saham tersebut semakin meningkat.

4. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai probabilitas signifikansi 0,001 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuni Ferawati (2017) berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai *Earning Per Share* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil

penelitian ini sesuai teori yang di kemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2008), *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

5. *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga saham

Hipotesis kelima ini menyatakan *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) pada uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebesar 0,534 sedangkan nilai dari koefisien determinasi (R^2) pada uji regresi linier sederhana sebesar 0,493 ($0,534 > 0,493$) artinya nilai dari koefisien determinasi mengalami peningkatan sebesar 0,041. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2010: 202), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pihak investor juga akan melihat ROA sebagai langkah awal dalam melihat kinerja perusahaan untuk berinvestasi saham. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja

perusahaan tersebut yang akan berdampak pada peningkatan harga saham karena permintaan terhadap saham tersebut semakin meningkat.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Husnan (2009: 328) tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh emiten akan mempengaruhi tingkat harga saham. *Earning Per Share* adalah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Meningkatnya harga saham maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga menarik minat investor karena laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

6. *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga saham

Hipotesis keenam ini menyatakan *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) pada uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebesar 0,306 sedangkan nilai dari koefisien determinasi (R^2) pada uji regresi linier sederhana sebesar 0,142 ($0,306 > 0,142$) artinya nilai dari koefisien determinasi mengalami peningkatan sebesar 0,164. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Dengan demikian maka hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Any N (2015) dengan hasil hanya *Net*

Profit Margin yang dimoderasi oleh *Earning Per Share* terhadap harga saham dengan signifikansi $0,022 < 0,05$.

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar laba yang dihasilkan maka dapat menarik minat investor dan akan berdampak positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* adalah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham.

7. *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Hipotesis ketujuh menyatakan *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) pada uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebesar 0,206 sedangkan nilai dari koefisien determinasi (R^2) pada uji regresi linier sederhana sebesar 0,268 ($0,206 < 0,268$) artinya nilai dari koefisien determinasi mengalami penurunan sebesar 0,062. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Dengan demikian maka hipotesis ketujuh dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Any N (2015) dengan hasil *Earning Per Share* tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,670 > 0,05$.

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014: 134). *Current Ratio* (CR) yang rendah menandakan bahwa kewajiban jangka pendeknya tidak dapat terpenuhi, rendahnya tingkat likuiditas maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang besar akan menarik investor untuk membeli saham, permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat, peningkatan permintaan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham akan berdampak pada besarnya *Earning Per Share*. *Earning Per Share* adalah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Dengan hal ini investor tidak terlalu memperhatikan nilai *Current Ratio* yang tinggi yang akan menaikkan nilai *Earning Per Share* sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham.